

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum R.A Harapan Ibu Aluh-Aluh

1. Sejarah Singkat

Lembaga Raudhatul Athfal (RA) Harapan Ibu telah berdiri pada tahun 1997. Pada saat itu masyarakat desa Labat Muara mempunyai kebiasaan membawa anak saat bekerja ke sawah lalu terinspirasi untuk mendirikan sebuah lembaga pendidikan RA Harapan Ibu karena pola pikir masyarakat di desa Labat Muara pada saat itu sangatlah minim tentang dunia pendidikan khususnya untuk anak-anak usia dini. Tidak sedikit para orang tua yang menitipkan anaknya untuk belajar di RA Harapan Ibu bahkan sampai sekarang disaat masa pandemi saat ini jumlah peserta didiknya tidak menurun bahkan meningkat hingga anak didiknya berasal dari luar desa Labat Muara.

Untuk capaian pendidikan dari segi kurikulum dan standar tingkat pencapaian anak, RA Harapan Ibu berpedoman pada Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 137 Tahun 2014. Sebagai lembaga pendidikan anak usia dini, RA Harapan Ibu memiliki beberapa kelebihan diantaranya:

- a. Letaknya strategis
- b. RA Harapan Ibu sudah cukup lama berdiri dan dikenal masyarakat
- c. Sarana dan prasarana memadai seperti gedung sekolah, halaman dan alat bermain
- d. Kondisi lingkungan kondusif untuk kegiatan belajar dan mengajar

Sesuai peran dan fungsinya sebagai lembaga pendidikan untuk anak usia dini, RA Harapan Ibu berupaya untuk terus meningkatkan kinerja dan eksistensinya agar mampu menjadi lembaga percontohan untuk Raudhatul Athfal lain.

2. Profil Sekolah

Lembaga Raudhatul Athfal Harapan Ibu awalnya berdiri di jalan jembatan 1 Desa Labat Muara RT 02 berdekatan dengan sungai kemudian lokasi berpindah ketempat yang lebih jauh dengan sungai yaitu di dekat persawahan dikarenakan bangunan sekolah yang lama sudah tidak layak digunakan untuk proses belajar mengajar. Lembaga ini didirikan oleh Ibu Arbayah S.Pd pada tahun 1997 dengan NSRA 101263030036 dan NPSN 69760331. RA Harapan Ibu merupakan lembaga swasta dan berada di bawah naungan Depok memiliki lahan seluas. Memiliki lima ruangan kelas dan satu ruang guru, halaman 60 meter, kebun 15 meter serta toilet.

Kegiatan belajar mengajar biasanya dilakukan di waktu pagi setiap hari namun pada masa pandemi saat ini pembelajaran dilakukan hanya 4 kali dalam satu minggu. Untuk peserta didik dikelompok A1 dan A2 belajar di hari senin dan selasa, B1 B2 dan B3 belajar di hari rabu dan kamis dengan menerapkan protocol kesehatan seperti mencuci tangan, menggunakan masker/faceshield dan menjaga jarak.

3. Visi, Misi dan Tujuan

a. Visi

- ❖ Cerdas, cermat, ceria dan sehat
- ❖ Pembinaan akhlakul karimah sejak dini

b. Visi

- ❖ Melaksanakan pendidikan, pembinaan, pembinaan menjadi anak yang cerdas dan berperilaku baik
- ❖ Pembinaan, pembiasaan anak bersopan santun

c. Tujuan

- ❖ Meningkatkan kualitas tenaga pendidikan sesuai dengan pendidikan yang berkualitas
- ❖ Membantu penyiapan SDM kearah yang baik, terampil, mampu menguasai ilmu pengetahuan menghadapi perkembangan di masa mendatang

- ❖ Menciptakan insan mulia yang berbakat pada budaya bangsa menguasai IPTEK dan IMTAQ
- ❖ Program pembelajaran yang berbasis kompetensi

4. Data pendidik RA. Harapan Ibu Aluh-Aluh

TABEL IV

Data Pendidik dan kependidikan RA Harapan Ibu Aluh-Aluh

No.	Nama	Tempat, Tanggal Lahir	Jabatan	Keterangan
1.	Arbayah S.P	Banjarmasin 14 April 1972	Kepala sekolah	GTY
2.	Agus Hidayah S.Pd	Sungai Musang 10 Desember 1988	B1	GTY
3.	Mirawati S.Pd	Labat Muara 10 Januari 1989	A	GTY
4.	Mursidah	Tanipah 26 Agustus 1986	A	GTY
5.	Jumiati	Labat Muara 20 April 1986	B1	GTY
6.	Nor Elisa	Labat Muara 04 Mei 1994	B3	GTY
7.	Munawwarah	Tanipah 24 Februari 1992	B2	GTY
8.	Kamalia	Tanipah 09 April 1989	B2	GTY
9.	Normila	Labat Muara 03 Juni 2000	B3	GTY

B. Kemampuan Awal Fisik Motorik Anak Sebelum Tindakan

1. Pembelajaran Awal (Observasi sebelum Tindakan)

Peneliti melakukan observasi awal pada proses pembelajaran di RA Harapan Ibu Aluh-Aluh untuk mengetahui kemampuan fisik motorik anak sebelum peneliti melakukan tindakan penelitian. Observasi sebelum tindakan dilakukan pada hari Kamis, 16 Juli 2020. Pukul 08.00 WITA bel pun berbunyi sebelumnya anak-anak yang datang langsung masuk kelas tanpa ada kegiatan berbaris di halaman. Karena keadaan pandemik anak-anak kelompok B turun sekolah 4 kali dalam satu minggu. Anak-anak duduk melingkar dengan rapi dan guru memberi salam serta berdo'a bersama. Guru mengajak anak bernyanyi, membaca surah-surah pendek, ikrar syahadat dan tepuk absen. Kemudian guru menjelaskan pembelajaran yang akan dilakukan pada hari ini.

Kegiatan dilanjutkan dengan penjelasan dari guru tentang permainan yang akan dilakukan. Sebelumnya guru sudah menyiapkan alat dan bahan untuk bermain seperti membuat lingkaran kecil dengan batu kapur dilantai, menyiapkan bola yang sudah diletakan didalam kardus dan membentangkan tali rafia dilantai dengan lurus. Setelah itu guru memberikan contoh kepada anak tentang cara bermain dan anak diminta untuk memperhatikan saat guru mencontohkan permainan. Dimulai dengan basmalah guru memulai permainan dengan melompat satu kaki pada lingkaran kecil yang dibuat dengan batu kapur kemudian mengambil bola dan meletakan di atas kepala sambil memegangnya lalu berjalan lurus pada bentangan tali rafia sambil menjaga keseimbangan. Setelah guru selesai memberikan contoh, anak-anak diminta untuk bermain sesuai yang diarahkan oleh guru. Anak-anak mulai bermain satu persatu dimulai dengan melompat satu kaki pada lingkaran kecil. dilanjutkan dengan mengambil bola dan membawanya berjalan lurus pada bentangan tali di lantai. Anak yang lain diminta untuk menunggu giliran bermain sambil memperhatikan temannya yang sedang bermain.

Setelah selesai bermain anak-anak diberikan pertanyaan mengenai bagaimana perasaannya setelah melakukan permainan dan pertanyaan-

pertanyaan lainnya kemudian membereskan peralatan setelah bermain. Anak-anak diminta untuk mencuci tangan kemudian berdo'a sebelum makan makanan yang dibawanya dari rumah. Setelah selesai makan, anak-anak berdo'a kemudian mencuci tangan lalu bermain dengan teman-temannya.

2. Kemampuan Awal Fisik Motorik Kasar Anak Sebelum Tindakan

Berdasarkan hasil pengamatan oleh peneliti, kemampuan motorik kasar anak kelompok B masih harus ditingkatkan karena hanya ada satu anak yang mampu melakukan permainan dengan tepat sesuai yang dicontohkan oleh guru. Pada permainan ini fokus anak juga lebih dominan pada garis finis akhir permainan, akibatnya anak terkesan asal saat melakukan permainan, karena kebanyakan anak melakukan permainan tanpa melakukan aturan bermain.

Berikut tabel hasil observasi fisik motorik anak sebelum tindakan pada kelompok B di RA Harapan Ibu Aluh-Aluh.

Tabel V kemampuan fisik motorik anak sebelum tindakan

Kategori	Sebelum tindakan	
	Frekuensi	Prosentase
Berkembang sangat baik	4	16,67%
Berkembang sesuai harapan	1	4,16%
Mulai berkembang	15	62,5%
Belum berkembang	4	16,67%
Total	24	100%

Tabel V menjelaskan bahwa kemampuan motorik kasar anak sebelum tindakan adalah bahwa sudah ada anak menunjukkan kemampuan pada kategori berkembang sangat baik yaitu empat anak dengan prosentase 16,67%, satu anak dengan prosentase 4,16%, berada pada kategori berkembang sesuai harapan, lima belas anak dengan prosentase 62,5% dengan kategori mulai berkembang. Sisanya, empat anak dengan prosentase

16,67% masuk dalam kategori belum berkembang. Hasil perkembangan kemampuan fisik motorik kasar anak sebelum tindakan dapat digambarkan pada grafik dibawah ini.



Gambar IV kemampuan fisik motorik anak pra siklus

C. Pelaksanaan kegiatan bermain halang rintang

Hasil penelitian diuraikan dalam tahapan yang berupa siklus-siklus pembelajaran yang dilakukan dalam proses bermain sambil belajar diluar kelas. Dalam penelitian ini pembelajaran dilaksanakan dalam dua siklus sebagaimana pemaparan berikut ini.

1. Siklus I

a. Tahap Perencanaan (*planning*)

1) Siklus 1 pertemuan pertama

Tahap perencanaan tindakan yang akan dilakukan peneliti pada pertemuan pertama meliputi:

a) Menentukan tema pembelajaran

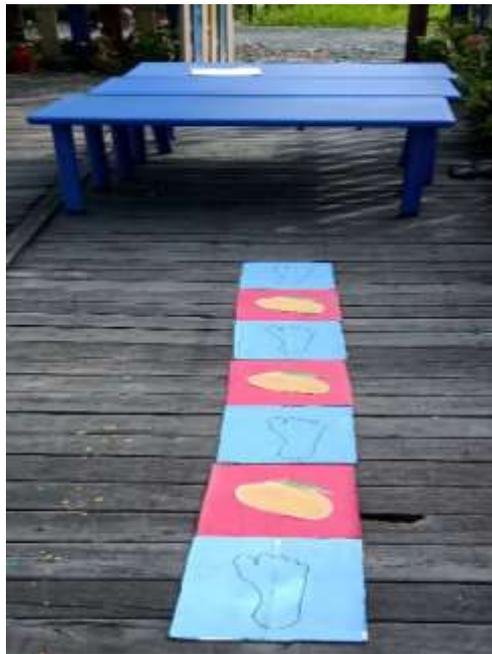
Penentuan tema pembelajaran disesuaikan dengan tema yang sudah ada di RA Harapan Ibu Aluh-Aluh. Tema pembelajaran yang digunakan adalah tanaman sub temanya buah.

b) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH)

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian disusun sebagai panduan kegiatan awal sampai akhir pembelajaran. RPPH disusun oleh peneliti.

c) Menyiapkan alat dan bahan yang digunakan

Alat dan bahan yang digunakan dalam kegiatan ini adalah meja, kursi, kardus bekas yang sudah digambar bentuk kaki dan buah, papan yang berukuran panjang 2 m.



Gambar V alat dan bahan permainan halang rintang

d) Menyiapkan lembar observasi

Lembar observasi digunakan peneliti untuk mencatat aktivitas guru, aktivitas anak, dan perkembangan fisik motorik anak melalui kegiatan permainan halang rintang

e) Menyiapkan alat untuk dokumentasi

Alat dokumentasi digunakan untuk mengambil gambar dan video saat kegiatan berlangsung

2) Siklus 1 pertemuan Kedua

Tahap perencanaan tindakan yang akan dilakukan peneliti pada pertemuan kedua adalah meliputi:

a) Menentukan tema pembelajaran

Penentuan tema pembelajaran disesuaikan dengan tema yang sudah ada di RA Harapan Ibu Aluh-Aluh. Tema pembelajaran yang digunakan adalah tanaman sub temanya buah.

b) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH)

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian disusun sebagai panduan kegiatan awal sampai akhir pembelajaran. RPPH disusun oleh peneliti.

c) Menyiapkan alat dan bahan yang digunakan

Alat dan bahan yang digunakan dalam kegiatan ini adalah meja, kursi, botol yang sudah diisi air, kardus bekas yang sudah digambar bentuk kaki dan buah, papan yang berukuran 2 m.



Gambar VI alat dan bahan permainan halang rintang

d) Menyiapkan lembar observasi

Lembar observasi digunakan peneliti untuk mencatat aktivitas guru, aktivitas anak, dan perkembangan fisik motorik anak melalui kegiatan permainan halang rintang.

e) Menyiapkan alat untuk dokumentasi

Alat dokumentasi digunakan untuk mengambil gambar dan video saat kegiatan berlangsung.

3) Siklus 1 pertemuan Ketiga

Tahap perencanaan tindakan yang akan dilakukan peneliti pada pertemuan ketiga adalah meliputi:

a) Menentukan tema pembelajaran

Penentuan tema pembelajaran disesuaikan dengan tema yang sudah ada di RA Harapan Ibu Aluh-Aluh. Tema pembelajaran yang digunakan adalah tanaman sub temanya buah.

b) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH)

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian disusun sebagai panduan kegiatan awal sampai akhir pembelajaran. RPPH disusun oleh peneliti.

c) Menyiapkan alat dan bahan yang digunakan

Alat dan bahan yang digunakan dalam kegiatan ini adalah meja, kursi, botol yang sudah diisi air, tali rafia, hula hup, kardus bekas yang sudah digambar bentuk kaki dan buah serta bangku plastik kecil.



Gambar VII alat dan bahan permainan halang rintang

d) Menyiapkan lembar observasi

Lembar observasi digunakan peneliti untuk mencatat aktivitas guru, aktivitas anak, dan perkembangan fisik motorik anak melalui kegiatan permainan halang rintang.

e) Menyiapkan alat untuk dokumentasi

Alat dokumentasi digunakan untuk mengambil gambar dan video saat kegiatan berlangsung.

4) Siklus 1 pertemuan Keempat

Tahap perencanaan tindakan yang akan dilakukan peneliti pada pertemuan keempat adalah meliputi:

a) Menentukan tema pembelajaran

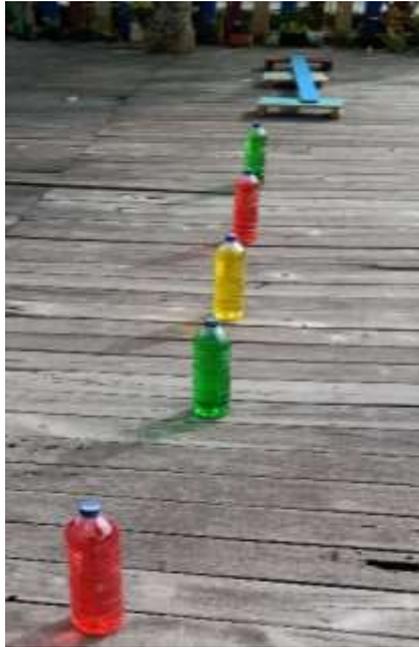
Penentuan tema pembelajaran disesuaikan dengan tema yang sudah ada di RA Harapan Ibu Aluh-Aluh. Tema pembelajaran yang digunakan adalah tanaman sub temanya buah.

b) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH)

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian disusun sebagai panduan kegiatan awal sampai akhir pembelajaran. RPPH disusun oleh peneliti.

c) Menyiapkan alat dan bahan yang digunakan

Alat dan bahan yang digunakan dalam kegiatan ini adalah meja, kursi, botol yang sudah diisi air, tali rafia, hula hup, kardus bekas yang sudah digambar bentuk kaki dan buah serta bangku plastik kecil.



Gambar VIII alat dan bahan permainan halang rintang

- d) Menyiapkan lembar observasi

Lembar observasi digunakan peneliti untuk mencatat aktivitas guru, aktivitas anak, dan perkembangan fisik motorik anak melalui kegiatan permainan halang rintang.
 - e) Menyiapkan alat untuk dokumentasi

Alat dokumentasi digunakan untuk mengambil gambar dan video saat kegiatan berlangsung.
- b. Tahap Pelaksanaan Tindakan (*acting*)
- 1) Siklus 1 pertemuan pertama

Pelaksanaan tindakan pada pertemuan pertama dilaksanakan pada hari senin 25 Januari 2021 adapun langkah-langkah kegiatan pembelajaran pada siklus I pertemuan pertama adalah sebagai berikut:

 - a) Kegiatan awal

Kegiatan awal dimulai dengan mengajak anak-anak untuk mencuci tangan pakai sabun pada wastafel yang sudah disediakan sebelum masuk kelas dan guru mempersilahkan anak langsung masuk kedalam kelas untuk mengikuti pembelajaran. Guru mengingatkan

anak untuk tetap memakai masker dan membuat lingkaran, setelah anak-anak duduk melingkar dengan rapi kemudian guru memberi salam dan mengajak anak untuk berdo'a bersama, membaca do'a sehari-hari, surah-surah pendek dan ikrar syahadat kemudian mengabsen anak.



Gambar IX Apersepsi

b) Kegiatan inti

Kegiatan inti dimulai dengan tanya jawab terkait tema hari ini guru mengaitkan tema dengan kegiatan halang rintang. Dilanjutkan dengan penjelasan tentang kegiatan permainan yang akan dilakukan pada hari ini, yaitu bermain halang rintang dengan aturan bermain. Guru mengajak anak untuk kehalaman untuk melihat dan mendekati permainan, guru mengondisikan anak-anak untuk mendengarkan penjelasan mengenai cara dan aturan bermain, serta guru memberikan contoh cara bermainnya. Sebelum nya guru sudah menyiapkan seperti menyusun kardus bergambar kaki dan buah dengan susunan lurus, menyusun 3 meja secara horizontal dengan panjang keseluruhan meja 1,5 m dan lebar 1m, meletakkan papan titian dengan panjang 2 m diatas lantai dengan ketinggian 10 cm, menyusun 4 buah bangku yang tinggi nya sekitar 25 cm dan diletakan dengan jarak 50 cm.

Guru mencontohkan permainan yang dimulai dengan membaca basmalah kemudian guru melompat dengan satu kaki pada kardus yang bergambar kaki dilanjutkan dengan merayap dibawah meja

menggunakan tangan kanan dan kiri tanpa menyentuh kaki meja, berjalan lurus diatas papan titian dengan seimbang tanpa terjatuh lalu diakhiri dengan menaiki dan menuruni susunan bangku tanpa memegangnya. Untuk memantapkan ketepatan anak, guru meminta anak secara bergiliran untuk mengikuti permainan halang rintang yang sudah disusun dan dicontohkan oleh guru, didahului dengan membaca basmalah. Anak memulai permainan dengan melompat satu kaki pada susunan kardus yang bergambar kaki dengan seimbang dilanjutkan dengan merayap dibawah meja dengan menggunakan tangan kanan dan kirinya tanpa menyentuh kaki meja lalu berjalan lurus pada papan titian tanpa terjatuh dan diakhiri dengan menaiki dan menuruni susunan bangku. Setelah praktek bermain secara bergantian selesai, guru meminta anak untuk mengulang kembali permainan halang rintang secara bergantian namun tetap dengan aturan yang sama. Guru memotivasi anak agar aktif dan memberikan semangat kepada anak yang mengalami kurang nya rasa percaya diri pada anak saat kegiatan permainan berlangsung serta memberikan pujian karena telah berhasil melalui permainan dan mengulang permainan halang rintang.



Gambar X Simulasi permainan halang rintang

Penilaian dilakukan selama kegiatan berlangsung dan mendokumentasikan kegiatan bermain halang rintang yang

dilakukan oleh anak. Hasilnya, ada 6 anak yang mampu melalui permainan halang rintang dengan tepat dan lincah tanpa bimbingan guru. Dalam pertemuan ini juga ditemukan 18 anak yang belum mampu bermain halang rintang dengan aturan bermain. Namun secara keseluruhan, sebagian besar anak masih harus dicontohkan dan diingatkan oleh guru serta teman-temannya saat kegiatan bermain halang rintang berlangsung.

Setelah selesai bermain, anak-anak membantu guru untuk membereskan peralatan mainnya kemudian mencuci tangannya sebelum masuk kedalam kelas. Lalu berdoa bersama sebelum makan bekal yang dibawa dari rumah. Setelah itu anak-anak berdo'a selesai makan, mencuci tangan dan bermain kembali bersama teman-temannya.



Gambar XI Anak melompat dengan satu kaki dan merayap di bawah meja pada permainan halang rintang

c) Kegiatan Akhir

Setelah selesai istirahat, anak-anak masuk kelas. Guru melakukan tanya jawab menanyakan kegiatan apa saja yang telah dilakukan, menanyakan perasaan anak selama bermain halang rintang mendiskusikan gerakan yang kurang tepat selama hari ini, memberi pesan, memberi arahan dan memotivasi anak. Selanjutnya, guru menginformasikan kegiatan yang akan dilakukan pada hari berikutnya yang dilanjutkan dengan bernyanyi do'a selesai belajar dan mengucapkan salam kemudian bersalaman lalu berjabat tangan.

2) Siklus 1 pertemuan Kedua

Pelaksanaan tindakan pada pertemuan kedua dilaksanakan pada hari selasa 26 januari 2021. Adapun langkah-langkah kegiatan pembelajaran pada siklus I pertemuan kedua adalah sebagai berikut:

a) Kegiatan awal

Kegiatan awal dimulai dengan mengajak anak-anak untuk mencuci tangan pakai sabun pada wastafel yang sudah disediakan sebelum masuk kelas dan guru mempersilahkan anak langsung masuk kedalam kelas untuk mengikuti pembelajaran. Guru mengingatkan anak untuk tetap memakai masker dan membuat lingkaran, setelah anak-anak duduk melingkar dengan rapi kemudian guru memberi salam dan mengajak anak untuk berdo'a bersama, membaca do'a sehari-hari, surah-surah pendek dan ikrar syahadat kemudian mengabsen anak.



Gambar XII Apersepsi

b) Kegiatan inti

Kegiatan inti dimulai dengan tanya jawab terkait tema hari ini, dimana guru mengaitkan tema dengan kegiatan halang rintang. Dilanjutkan dengan penjelasan tentang kegiatan permainan yang akan dilakukan pada hari ini, yaitu bermain halang rintang dengan aturan bermain. Guru mengondisikan anak-anak untuk duduk rapi mendengarkan penjelasan mengenai cara dan aturan bermain serta guru memberikan contoh cara bermainnya. Pada pertemuan ini guru belum mengubah susunan permainan dari pertemuan yang pertama, guru masih meminta anak untuk bermain secara bergantian seperti pada pertemuan sebelumnya. Seperti biasa kegiatan bermain halang rintang didahului dengan membaca basmalah, anak memulai permainan dengan melompat satu kaki pada susunan kardus yang bergambar kaki dengan seimbang dilanjutkan dengan merayap dibawah meja dengan menggunakan tangan kanan dan kirinya tanpa menyentuh kaki meja lalu berjalan lurus pada papan titian tanpa terjatuh, diakhiri dengan menaiki dan menuruni susunan bangku. Jika satu anak telah selesai bermain maka giliran anak yang lain untuk bermain, setelah semua anak menyelesaikan permainan maka anak kembali ketempatnya semula. Guru memotivasi anak agar aktif dan memberikan bantuan kepada anak yang kurang tepat dalam melakukan permainan dan

mengulang permainan tanpa arahan dari guru serta memberikan pujian karena telah berhasil melakukan permainan halang rintang dengan aturan bermain.



Gambar XIII Anak menaiki dan menuruni kursi serta berjalan diatas papan titian

Penilaian dilakukan selama kegiatan berlangsung dan mendokumentasikan kegiatan bermain halang rintang yang dilakukan oleh anak. Hasilnya, ada 2 anak yang mampu melalui permainan halang rintang sesuai aturan bermain dengan tepat, lincah dan tanpa bimbingan guru. Pada pertemuan ini sudah ada 4 orang anak yang mampu bermain halang rintang dengan aturan namun masih harus diingatkan oleh guru, ada 3 orang anak yang mampu melakukan permainan halang rintang namun tidak sesuai dengan aturan bermain. Dan masih ada 15 orang anak yang belum mampu melakukan permainan halang rintang meskipun sudah dibimbing oleh guru. Namun secara keseluruhan sebagian besar

anak belum mampu melakukan permainan halang rintang dengan tepat sesuai aturan tanpa diingatkan atau dicontohkan guru. Tampak beberapa anak kebingungan dengan perintah yang diberikan guru. Suasana yang dikemas dalam bentuk permainan memotivasi sebagian besar anak untuk adu cepat, namun ada beberapa anak yang justru merasa tertekan dengan situasi ini karena merasa tidak secepat temannya. Beberapa anak yang berdiri didekat temannya yang sedang melakukan permainan halang rintang juga sedikit mengganggu konsentrasi karena mereka memberikan berbagai masukan yang justru membuat bingung anak yang sedang melakukan dan mengulang permainan halang rintang. Beberapa anak sudah tepat dalam melakukan dan mengulang permainan halang rintang juga tampak mengarahkan teman-temannya yang sedang bermain.

Setelah semua anak selesai bermain mereka membantu guru membereskan peralatan mainnya. Anak-anak mencuci tangan kemudian berdo'a sebelum makan bekal yang dibawa dari rumah setelah selesai makan anak-anak berdo'a selesai makan, kemudian mencuci tangan dan bermain bersama teman-temannya.

c) Kegiatan Akhir

Setelah selesai istirahat, anak-anak masuk kelas. Guru melakukan tanya jawab menanyakan kegiatan apa saja yang telah dilakukan, menanyakan perasaan anak selama bermain halang rintang mendiskusikan gerakan yang kurang tepat selama hari ini, memberi pesan, memberi arahan dan memotivasi anak. Selanjutnya, guru menginformasikan kegiatan yang akan dilakukan pada hari berikutnya yang dilanjutkan dengan bernyanyi do'a selesai belajar dan mengucapkan salam kemudian bersalaman lalu berjabat tangan.

3) Siklus 1 pertemuan Ketiga

Pelaksanaan tindakan pada pertemuan ketiga dilaksanakan pada hari Rabu 27 Januari 2021. Adapun langkah-langkah kegiatan pembelajaran pada siklus I pertemuan ketiga adalah sebagai berikut:

a) Kegiatan awal

Kegiatan awal dimulai dengan mengajak anak-anak untuk mencuci tangan pakai sabun pada wastafel yang sudah disediakan sebelum masuk kelas dan guru mempersilahkan anak langsung masuk kedalam kelas untuk mengikuti pembelajaran. Guru mengingatkan anak untuk tetap memakai masker dan membuat lingkaran, setelah anak-anak duduk melingkar dengan rapi kemudian guru memberi salam dan mengajak anak untuk berdo'a bersama, membaca do'a sehari-hari, surah-surah pendek dan ikrar syahadat kemudian mengabsen anak.



Gambar XIV Apersepsi

b) Kegiatan inti

Kegiatan inti diawali dengan tanya jawab terkait tema hari ini dimana guru berusaha mengaitkan tema dengan kegiatan permainan halang rintang. Dilanjutkan dengan penjelasan tentang kegiatan bermain yang dilakukan pada hari ini, guru mengondisikan anak-anak untuk berdiri disamping permainan sambil mendengarkan penjelasan mengenai cara dan aturan

bermain serta memberikan contoh cara bermainnya. Pada pertemuan ini guru mengganti sebagian alat dan bahan serta mengubah susunan permainan. Sebelumnya guru sudah menyiapkan permainan seperti meletakkan papan titian dengan panjang 2 m diatas lantai dengan ketinggian 10 cm, menyusun kardus bergambar kaki dan buah dengan susunan membentuk huruf L, menyusun 3 meja secara horizontal dengan panjang keseluruhan meja 1,5 m dan lebar 1m, dan kemudian menyusun botol dengan susunan lurus.

Guru mencontohkan cara bermain halang rintang yang awalnya melompat dengan satu kaki menjadi berjalan lurus pada papan titian dengan membawa bangku plastik kecil diatas kepala hal ini dilakukan untuk melihat sampai sejauh mana anak telah memahami permainan halang rintang, setelah itu melompat satu kaki pada kardus yang bergambar buah dengan susunan membentuk huruf L dilanjutkan dengan merayap dibawah meja dengan susunan horizontal menggunakan tangan kanan dan kiri tanpa menyentuh kaki meja dan terakhir berjalan zig-zag melalui susunan botol dengan jarak 50 cm.

Setelah guru selesai mencontohkan, guru memberikan kesempatan kepada anak untuk bermain satu persatu dimulai dengan membaca basmalah, anak memulai permainan dengan berjalan lurus di atas papan titian dengan membawa beban diatas kepala setelah itu melompat satu kaki pada kardus yang bergambar buah dengan susunan membentuk huruf L dilanjutkan dengan merayap dibawah meja dengan susunan horizontal menggunakan tangan kanan dan kiri tanpa menyentuh kaki meja dan terakhir berjalan zig-zag melalui susunan botol. setelah semua anak selesai melakukan permainan anak diminta mengulang permainan tersebut, tetapi sebelum itu guru membagi anak menjadi dua kelompok, karena dibagi menjadi dua kelompok karena halaman disamping

kanan pagar halaman, disamping kiri bisa ditempati anak dengan kelompok pisang, agar suasana lebih kondusif. Hal ini dilakukan untuk mengetahui sejauh mana ketepatan anak dalam mengulang permainan dengan aturan bermain. Saat permainan berlangsung guru memotivasi anak agar aktif dan memberikan bantuan kepada anak yang mengalami kesulitan dalam melakukan permainan halang rintang dan memberikan pujian karena telah berhasil melakukan permainan halang rintang.



Gambar XV Anak berjalan diatas papan titian dengan membawa beban dan melompat satu kaki pada susunan kardus membentuk huruf L

Penilaian dilakukan selama kegiatan berlangsung dan mendokumentasikan kegiatan bermain halang rintang yang dilakukan anak. Hasilnya, pada pertemuan ini ada 4 orang anak yang mampu melakukan permainan halang rintang sesuai dengan aturan dan tanpa bimbingan dari guru, 3 orang anak sudah mampu melakukan permainan sesuai aturan namun masih harus dibimbing oleh guru, dan masih ada 10 anak yang sudah mampu melakukan permainan halang rintang namun belum sesuai aturan padahal sudah dibimbing oleh guru. Dalam pertemuan ini masih ditemukan 7 orang anak yang belum mampu melakukan permainan halang rintang meskipun sudah dibimbing dan diingatkan oleh guru karena

anak tersebut masih belum tepat dalam melakukan gerakan. Pada pertemuan ketiga ini hampir seluruh anak mampu melakukan kegiatan bermain halang rintang namun masih kurang sesuai dengan aturan bermain, dan masih dibimbing oleh guru.

Setelah semua anak selesai bermain mereka membantu guru membereskan peralatan mainnya. Anak-anak mencuci tangan kemudian berdo'a sebelum makan bekal yang dibawa dari rumah setelah selesai makan anak-anak berdo'a selesai makan, kemudian mencuci tangan dan bermain bersama teman-temannya.

c) Kegiatan Akhir

Setelah selesai istirahat, anak-anak masuk kelas. Guru melakukan tanya jawab menanyakan kegiatan apa saja yang telah dilakukan, menanyakan perasaan anak selama bermain halang rintang mendiskusikan gerakan yang kurang tepat selama hari ini, memberi pesan, memberi arahan dan memotivasi anak. Selanjutnya, guru menginformasikan kegiatan yang akan dilakukan pada hari berikutnya yang dilanjutkan dengan bernyanyi do'a selesai belajar dan mengucapkan salam kemudian bersalaman lalu berjabat tangan.

4) Siklus 1 pertemuan Keempat

Pelaksanaan tindakan pada pertemuan keempat dilaksanakan pada hari Kamis 28 Januari 2021. Adapun langkah-langkah kegiatan pembelajaran pada siklus I pertemuan keempat adalah sebagai berikut:

a) Kegiatan awal

Kegiatan awal dimulai dengan mengajak anak-anak untuk mencuci tangan pakai sabun pada wastafel yang sudah disediakan sebelum masuk kelas dan guru mempersilahkan anak langsung masuk kedalam kelas untuk mengikuti pembelajaran. Guru mengingatkan anak untuk tetap memakai masker dan membuat lingkaran, setelah anak-anak duduk melingkar dengan rapi kemudian guru memberi

salam dan mengajak anak untuk berdo'a bersama, membaca do'a sehari-hari, surah-surah pendek dan ikrar syahadat kemudian mengabsen anak.



Gambar XVI Apersepsi

b) Kegiatan inti

Kegiatan inti diawali dengan tanya jawab terkait tema hari ini dimana guru berusaha mengaitkan tema dengan kegiatan bermainan halang rintang. Dilanjutkan dengan penjelasan tentang kegiatan bermain yang dilakukan pada hari ini, guru mengondisikan anak-anak untuk berdiri disamping permainan sambil mendengarkan penjelasan mengenai cara dan aturan bermain serta memberikan contoh cara bermainnya. Pada pertemuan ini guru mengganti sebagian alat dan bahan serta mengubah susunan permainan. Sebelum nya guru sudah menyiapkan permainan seperti meletakkan papan titian dengan panjang 2 m diatas lantai dengan ketinggian 10 cm, menyusun kardus bergambar kaki dan buah dengan susunan membentuk huruf L, menyusun 3 meja secara horizontal dengan panjang keseluruhan meja 1,5 m dan lebar 1m, dan menyusun lurus botol dengan jarak 50 cm.

Guru mencontohkan cara bermain halang rintang yang diawali berjalan lurus pada papan titian dengan membawa bangku plastik kecil dan ringan di atas kepala, setelah itu melompat satu kaki pada kardus yang bergambar buah dengan susunan membentuk huruf L dilanjutkan dengan merayap dibawah meja dengan susunan

horizontal menggunakan tangan kanan dan kiri tanpa menyentuh kaki meja, terakhir berjalan zig-zag pada susunan botol.

Setelah guru selesai mencontohkan, guru memberikan kesempatan kepada anak untuk bermain satu persatu dimulai dengan membaca basmalah, anak memulai permainan dengan berjalan lurus di atas papan titian dengan membawa beban diatas kepala setelah itu melompat satu kaki pada kardus yang bergambar buah dengan susunan membentuk huruf L dilanjutkan merayap dibawah meja dengan susunan horizontal menggunakan tangan kanan dan kiri tanpa menyentuh kaki meja, terakhir berjalan zig-zag pada susunan botol yang lurus.

Setelah semua anak selesai melakukan permainan anak diminta mengulang permainan tersebut, tetapi sebelum itu guru membagi anak menjadi dua kelompok, karena halaman samping kiri pagar halaman dan samping kanan bisa ditempati anak dengan kelompok yang sudah diberi nama agar suasana lebih kondusif. Hal ini dilakukan untuk mengetahui sejauh mana ketepatan anak dalam mengulang permainan dengan aturan bermain. Saat permainan berlangsung guru memotivasi anak agar aktif dan memberikan bantuan kepada anak yang mengalami kesulitan dalam melakukan permainan halang rintang dan memberikan pujian karena telah berhasil melakukan permainan halang rintang.

Penilaian dilakukan selama kegiatan berlangsung dan mendokumentasikan kegiatan bermain halang rintang yang dilakukan anak. Hasilnya, Pada pertemuan terakhir pada siklus I ini ada 2 orang anak yang mampu bermain halang rintang dengan lincah sesuai dengan aturan dan tanpa bimbingan oleh guru, 4 orang anak juga mampu bermain halang rintang sesuai dengan aturan namun masih dibimbing oleh guru. Pada pertemuan ini ada 11 orang anak yang mampu bermain halang rintang namun tidak sesuai dengan aturan bermain dan masih dibimbing oleh guru,

namun pada pertemuan ini masih ada 7 orang anak yang belum mampu bermain halang rintang dengan aturan meskipun sudah dibantu oleh guru.

Pada pertemuan keempat ini hanya sebagian kecil anak yang masih diingatkan oleh guru saat bermain halang rintang. Anak-anakpun mulai terbiasa dengan permainan yang mereka lakukan. Mereka tetap fokus dengan permainan yang mereka lakukan dan tidak terlalu terganggu dengan teman yang lebih dahulu menyelesaikan permainannya. Beberapa anak yang duduk didekat temannya yang sedang melakukan permainan halang rintang juga lebih kooperatif dengan hanya memberikan semangat tanpa mengganggu konsentrasi temannya yang sedang bermain.

Setelah semua anak selesai bermain mereka membantu guru membereskan peralatan mainnya. Anak-anak mencuci tangan kemudian berdo'a sebelum makan bekal yang dibawa dari rumah setelah selesai makan anak-anak berdo'a selesai makan, kemudian mencuci tangan dan bermain bersama teman-temannya.



Gambar XVII Anak merayap dibawah meja dengan susunan horizontal dan berjalan pada susunan botol

c) Kegiatan Akhir

Setelah selesai istirahat, anak-anak masuk kelas. Guru melakukan tanya jawab menanyakan kegiatan apa saja yang telah dilakukan, menanyakan perasaan anak selama bermain halang rintang mendiskusikan gerakan yang kurang tepat selama hari ini, memberi pesan, memberi arahan dan memotivasi anak. Selanjutnya, guru

menginformasikan kegiatan yang akan dilakukan pada hari berikutnya yang dilanjutkan dengan bernyanyi do'a selesai belajar dan mengucapkan salam kemudian bersalaman lalu berjabat tangan.

c. Tahap Observasi Tindakan

Observasi tindakan dilakukan selama kegiatan bermain halang rintang berlangsung dari pertemuan pertama sampai pertemuan ke empat pada siklus I. peneliti melakukan pengamatan dengan mencatat perkembangan yang dialami anak dan mendokumentasikan hasil observasi.

Pengamatan pada siklus I menunjukkan bahwa kemampuan fisik motorik kasar anak kelompok B RA Harapan Ibu Aluh-Aluh mengalami peningkatan meski belum mencapai indikator yang diharapkan. Hal ini dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel VI kemampuan fisik motorik kasar anak siklus I

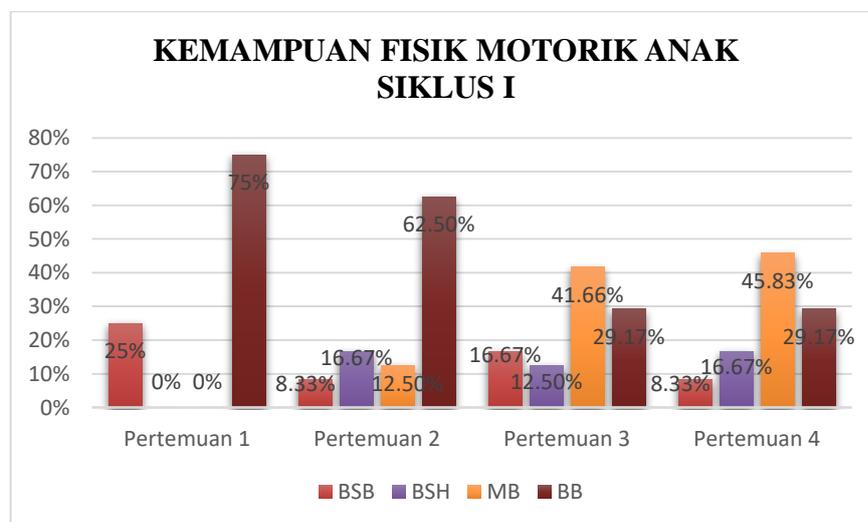
Kategori	Pertemuan 1	Pertemuan 2	Pertemuan 3	Pertemuan 4
BSB	25%	8,33%	16,67%	8,33%
BSH	0%	16,67%	12,5%	16,67%
MB	0%	12,5%	41,66%	45,83%
BB	75%	62,5%	29,17%	29,17%
Total	100%	100%	100%	100%

Berdasarkan tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa kemampuan fisik motorik anak belum mencapai nilai indikator keberhasilan 80%, hingga akhir siklus I yaitu pada pertemuan 4 hanya ada 2 orang anak yang mencapai kategori berkembang sangat baik. Dan pada pertemuan kedua dengan kategori berkembang sangat baik mengalami penurunan. Meskipun begitu untuk kategori anak mulai berkembang semakin meningkat. Dari hasil rekapitulasi tabel tersebut menunjukkan bahwa

capaian peneliti untuk kategori berkembang sangat baik belum mencapai 80%.

Berdasarkan observasi, anak masih belum tepat, lincah dan kuat dalam kegiatan bermain halang rintang karena anak lebih tertarik dengan permainan tanpa mengikuti peraturan dalam aturan bermain. Hal ini terjadi karena anak sebelumnya tidak pernah bermain halang rintang saat proses pembelajaran guru selama ini lebih banyak melakukan permainan tanpa menggabungkan beberapa variasi permainan. Akibatnya ketika anak melakukan permainan halang rintang anak merasa menemukan permainan baru yang sangat menarik. Umumnya anak juga masih kesulitan dalam mengikuti aturan bermain yang dijelaskan oleh guru dimana bahasa guru dalam menyampaikan penjelasan aturan bermain masih kurang dipahami oleh anak.

Berikut grafik kemampuan fisik motorik anak pada siklus I



Gambar XVIII Kemampuan fisik motorik anak siklus I

Selain melakukan observasi pada kemampuan fisik motorik kasar anak, peneliti juga mengobservasi keaktifan anak meliputi minat, perhatian dan keaktifannya terhadap kegiatan bermain halang rintang. Berdasarkan hasil pengamatan peneliti pada anak-anak kelompok B usia 5-6 tahun selama kegiatan bermain halang rintang pada siklus I

berlangsung terlihat adanya minat atau ketertarikan yang dimiliki anak pada kegiatan bermain halang rintang namun karena aturan bermain yang kurang dipahami oleh anak menjadikan perhatian anak terpecah. Selain itu anak masih kurang aktif karena masih banyak anak yang tidak mau untuk bergerak dan takut untuk mencoba. Akhirnya anak bermain halang rintang sesuka hati tanpa mengikuti aturan permainan dan hasil akhir aktifitas anak pada siklus I kurang maksimal.

d. Tahap Refleksi

Setelah siklus pertama selesai, diadakan refleksi yang bertujuan untuk membandingkan perkembangan kemampuan fisik motorik anak sebelum dan sesudah tindakan serta mengevaluasi kegiatan bermain untuk selanjutnya diambil kesimpulan dan tindak lanjut untuk perbaikan pada siklus berikutnya. Peneliti bekerja sama dengan guru kelas untuk mengevaluasi kemampuan fisik motorik anak sebelum tindakan dan siklus I. Pada siklus pertama pelaksanaan terdapat beberapa kendala yaitu:

- 1) Peneliti kurang kreatif dalam membuat setting permainan
- 2) Peneliti belum mampu mengelola permainan agar anak tetap bermain dengan kondusif
- 3) Peneliti masih kesulitan dalam melakukan komunikasi efektif dengan anak, dimana sebagian anak belum memahami penjelasan maupun instruksi yang diberikan oleh guru
- 4) Sebagian besar anak lebih tertarik melakukan permainan dengan semauanya sehingga tidak memperhatikan penjelasan tentang aturan permainan yang baik.

Untuk mengatasi masalah diatas dilakukan upaya sebagai berikut:

- 1) Peneliti menambahkan kreasi pada permainan sehingga lebih menarik perhatian anak untuk mencobanya
- 2) Peneliti melakukan pendekatan dengan anak untuk membangun hubungan yang hangat sehingga mau untuk diajak bekerja sama agar

proses permainan dapat berjalan sesuai dengan aturan yang dibuat oleh guru

- 3) Peneliti berusaha memperbaiki pola komunikasi dengan anak agar anak lebih memahami penjelasan atau instruksi yang diberikan oleh guru
- 4) Peneliti memberikan pemahaman pada anak tentang aturan dan tata cara permainan halang rintang.

2. Siklus II

a. Tahap Perencanaan (Planning)

1) Siklus II Pertemuan Pertama

Tahap Perencanaan tindakan yang akan dilakukan peneliti pada pertemuan pertama adalah meliputi:

a) Menentukan tema pembelajaran

Penentuan tema pembelajaran disesuaikan dengan tema pembelajaran yang sudah ada di RA. Tema pembelajaran yang digunakan adalah tanaman sub tema buah.

b) Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran harian (RPPH)

Rencana pelaksanaan pembelajaran harian disusun sebagai panduan kegiatan awal sampai akhir pembelajaran. RPPH disusun oleh peneliti

c) Menyiapkan alat dan bahan yang digunakan

Alat dan bahan yang digunakan dalam kegiatan ini adalah hula hup, tali rafia, botol, kardus bekas bergambar kaki, meja dan bangku

d) Menyiapkan lembar observasi

Lembar observasi yang digunakan peneliti untuk mencatat perkembangan fisik motorik anak melalui kegiatan bermain halang rintang menggunakan alat dan bahan yang sudah disediakan dengan dua aspek pengamatan, yaitu melompat dengan satu kaki dan berjalan lurus diatas papan titian tanpa harus terjatuh.

e) Menyiapkan alat untuk dokumentasi

Alat dokumentasi digunakan untuk mengambil gambar dan video saat kegiatan berlangsung

2) Siklus II Pertemuan Kedua

Tahap Perencanaan tindakan yang akan dilakukan peneliti pada pertemuan kedua adalah meliputi

a) Menentukan tema pembelajaran

Penentuan tema pembelajaran disesuaikan dengan tema pembelajaran yang sudah ada di RA. Tema pembelajaran yang digunakan adalah tanaman sub tema buah.

b) Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran harian (RPPH)

Rencana pelaksanaan pembelajaran harian disusun sebagai panduan kegiatan awal sampai akhir pembelajaran. RPPH disusun oleh peneliti

c) Menyiapkan alat dan bahan yang digunakan

Alat dan bahan yang digunakan dalam kegiatan ini adalah meja, hula hop, kardus bekas bergambar buah, papan titian dengan panjang 2 m.

d) Menyiapkan lembar observasi

Lembar observasi yang digunakan peneliti untuk mencatat perkembangan fisik motorik anak melalui kegiatan bermain halang rintang menggunakan alat dan bahan yang sudah disediakan dengan dua aspek pengamatan, yaitu melompat dengan satu kaki dan berjalan lurus diatas papan titian tanpa harus terjatuh.

e) Menyiapkan alat untuk dokumentasi

Alat dokumentasi digunakan untuk mengambil gambar dan video saat kegiatan berlangsung

b. Tahap Pelaksanaan Tindakan (Aking)

1) Siklus II pertemuan kelima

Pelaksanaan tindakan pada pertemuan kelima dilaksanakan pada hari senin 08 Februari 2021. Adapun langkah-langkah kegiatan

pembelajaran pada siklus II pertemuan kelima adalah sebagai berikut:

a) Kegiatan awal

Kegiatan awal dimulai dengan mengajak anak-anak untuk mencuci tangan pakai sabun pada wastafel yang sudah disediakan sebelum masuk kelas dan guru mempersilahkan anak langsung masuk kedalam kelas untuk mengikuti pembelajaran. Guru mengingatkan anak untuk tetap memakai masker dan membuat lingkaran, setelah anak-anak duduk melingkar dengan rapi kemudian guru memberi salam dan mengajak anak untuk berdo'a bersama, membaca do'a sehari-hari, surah-surah pendek dan ikrar syahadat kemudian mengabsen anak.

b) Kegiatan inti

Kegiatan inti diawali dengan tanya jawab terkait tema hari ini, dimana guru berusaha mengaitkan tema dengan kegiatan bermain halang rintang. Dilanjutkan dengan penjelasan tentang kegiatan bermain yang akan dilakukan pada hari ini, guru mengondisikan anak-anak duduk rapi mendengarkan penjelasan mengenai cara dan aturan bermain serta memberikan contoh cara bermainnya. Pada pertemuan ini guru mengganti sebagian alat dan bahan serta mengubah susunan permainan. Sebelumnya guru sudah menyiapkan permainan seperti membentang 3 susunan tali dengan ketinggian 30 cm, menyusun kardus bergambar buah dengan susunan zig-zag, meletakkan keranjang kosong, dan memasuki hula hup yang sudah digantung, dan papan titian dengan panjang 2 m.

Guru mencontohkan cara bermain halang rintang dimulai dengan basmalah guru melompat dengan 2 kaki pada 3 susunan bentangan tali, melompat satu kaki pada kardus bergambar buah dengan susunan zig-zag, melempar bola pada keranjang dengan jarak 1,5 m, memasuki hula hup yang bergantung tanpa harus memegangnya dan terakhir berjalan lurus pada papan titian dengan

panjang 2 m. Kemudian guru memberikan kesempatan kepada anak untuk melakukan permainan halang rintang dimulai dengan melompat dengan 2 kaki pada 3 bentangan tali, melompat dengan satu kaki pada kardus bergambar buah dengan susunan zig-zag dengan seimbang, kemudian anak melempar bola sampai masuk pada keranjang kosong yang sudah diberi gambar, memasuki hula hop yang sudah digantung tanpa harus memegang hula hup, dan yang terakhir berjalan lurus pada papan titian tanpa harus terjatuh.

Pada kegiatan ini guru mengemas kegiatan bermain menambah kegiatan bermain dalam bermain halang rintang dimana anak jika sudah melewati dua variasi permainan anak diminta memasukkan bola atau imitasi buah-buahan kedalam keranjang yang sesuai dengan gambar buah yang didapat oleh anak. Untuk memantapkan pemahaman anak, guru meminta anak secara bergiliran dengan kelompok yang sudah dibagi untuk mengulang bermain halang rintang dengan aturan yang sudah dijelaskan oleh guru.



Gambar XIX anak melompat pada tiga bentangan tali dan memasukan bola kedalam keranjang

Setelah praktek bergantian selesai, semua anak mendapatkan kesempatan untuk mengulang permainan halang rintang, guru mempersilahkan anak-anak memulai permainan halang rintang didahului dengan membaca basmalah. Guru memotivasi anak agar aktif dan memberikan bantuan kepada anak yang mengalami kesulitan saat bermain dan mengulang permainan halang rintang

serta memberikan pujian karena telah berhasil menyelesaikan permainan sesuai aturan. Penilaian dilakukan selama kegiatan berlangsung dan mendokumentasikan kegiatan bermain halang rintang yang dilakukan oleh anak.

Hasilnya pada pertemuan ini hampir seluruh anak mampu bermain halang rintang. Ada 16 anak yang mampu bermain halang rintang dengan lincah, cepat dan tepat sesuai aturan tanpa dibimbing oleh guru. 5 anak sudah mampu bermain halang rintang sesuai aturan dan masih dibimbing oleh guru. Pada pertemuan ini juga terdapat 3 anak yang mampu bermain halang rintang namun tidak sesuai dengan aturan dan masih dibimbing oleh guru.

Setelah semua anak selesai bermain mereka membantu guru membereskan peralatan mainnya. Anak-anak mencuci tangan kemudian berdo'a sebelum makan bekal yang dibawa dari rumah setelah selesai makan anak-anak berdo'a selesai makan, kemudian mencuci tangan dan bermain bersama teman-temannya.

c) Kegiatan Akhir

Setelah selesai istirahat, anak-anak masuk kelas. Guru melakukan tanya jawab menanyakan kegiatan apa saja yang telah dilakukan, menanyakan perasaan anak selama bermain halang rintang mendiskusikan gerakan yang kurang tepat selama hari ini, memberi pesan, memberi arahan dan memotivasi anak. Selanjutnya, guru menginformasikan kegiatan yang akan dilakukan pada hari berikutnya yang dilanjutkan dengan bernyanyi do'a selesai belajar dan mengucapkan salam kemudian bersalaman lalu berjabat tangan.

2) Siklus II pertemuan keenam

Pelaksanaan tindakan pada pertemuan keenam dilaksanakan pada hari selasa 09 Februari 2021. Adapun langkah-langkah kegiatan pembelajaran pada siklus II pertemuan keenam adalah sebagai berikut:

a) Kegiatan awal

Kegiatan awal dimulai dengan mengajak anak-anak untuk mencuci tangan pakai sabun pada wastafel yang sudah disediakan sebelum masuk kelas dan guru mempersilahkan anak langsung masuk kedalam kelas untuk mengikuti pembelajaran. Guru mengingatkan anak untuk tetap memakai masker dan membuat lingkaran, setelah anak-anak duduk melingkar dengan rapi kemudian guru memberi salam dan mengajak anak untuk berdo'a bersama, membaca do'a sehari-hari, surah-surah pendek dan ikrar syahadat kemudian mengabsen anak.

b) Kegiatan inti

Kegiatan inti diawali dengan tanya jawab terkait tema hari ini, dimana guru berusaha mengaitkan tema dengan kegiatan bermain halang rintang. Dilanjutkan dengan penjelasan tentang kegiatan bermain yang akan dilakukan pada hari ini, guru mengondisikan anak-anak duduk rapi mendengarkan penjelasan mengenai cara dan aturan bermain serta memberikan contoh cara bermainnya. Pada pertemuan ini guru mengganti sebagian alat dan bahan serta mengubah susunan permainan. Sebelumnya guru sudah menyiapkan permainan seperti menyusun meja dengan susunan vertikal, lalu menggantung beberapa hula hop, menyusun kardus bergambar buah dengan susunan zig-zag dan terakhir guru menyusun papan titian dengan panjang 2 m.

Guru mencontohkan cara bermain halang rintang dimulai dengan basmalah guru merayap di bawah meja menggunakan tangan kanan dan kiri tanpa menyentuh kaki meja, memasuki hula hop yang bergantung tanpa harus memegangnya, kemudian melompat satu kaki pada kardus bergambar buah dengan susunan zig-zag, dan terakhir berjalan lurus pada papan titian dengan panjang 2 m. Kemudian guru memberikan kesempatan kepada anak untuk melakukan permainan halang rintang dimulai dengan

melompat dengan 2 kaki pada 3 bentangan tali, melompat dengan satu kaki pada kardus bergambar buah dengan susunan zig-zag dengan seimbang, kemudian anak melempar bola sampai masuk pada keranjang kosong, memasuki hula hop yang sudah digantung tanpa harus memegang hula hop, berjalan lurus pada papan titian tanpa harus terjatuh dengan membawa beban berupa bangku plastik kecil tanpa dipegang.

Pada kegiatan ini guru mengemas kegiatan bermain menambah kegiatan bermain dalam bermain halang rintang dimana anak jika sudah melewati dua variasi permainan anak diminta memasukkan bola atau imitasi buah-buahan kedalam keranjang jika anak dapat memasukkan bola atau imitasi buah-buahan kedalam keranjang anak boleh mengikuti permainan selanjutnya dan jika anak sudah sampai di finish anak kemudian diminta untuk melempar bola pada susunan botol yang sudah disusun oleh guru.

Untuk memantapkan pemahaman anak, guru meminta anak secara bergiliran dengan kelompok yang sudah dibagi untuk mengulang bermain halang rintang dengan aturan yang sudah dijelaskan oleh guru.



Gambar XX anak menaiki papan titian dengan membawa beban diatas kepala tanpa memegangnya dan memasuki hula-hop tanpa dipegang

Setelah praktek bergantian selesai, semua anak mendapatkan kesempatan untuk mengulang permainan halang rintang, guru mempersilahkan anak-anak memulai permainan halang rintang didahului dengan membaca basmalah. Guru memotivasi anak agar aktif dan memberikan bantuan kepada anak yang mengalami kesulitan saat bermain dan mengulang permainan halang rintang serta memberikan pujian karena telah berhasil menyelesaikan permainan sesuai aturan. Penilaian dilakukan selama kegiatan berlangsung dan mendokumentasikan kegiatan bermain halang rintang yang dilakukan oleh anak.

Hasil nya pada pertemuan keenam ada 22 anak yang mampu melakukan permainan halang rintang sesuai aturan, hal ini menunjukkan bahwa hampir seluruh anak sudah mampu bermain dan mengulang permainan halang rintang dengan tepat sesuai aturan tanpa arahan dari guru. Hanya ada 2 orang anak yang masih diingatkan guru saat bermain halang rintang saat melakukan pengulangan kegiatan bermain halang rintang. Pada pertemuan ini sudah tidak ada anak yang bermain halang rintang tidak sesuai dengan aturan karena anak sudah terbiasa dengan permainan halang rintang pada siklus I sehingga anak mampu bermain dengan cepat, lincah dan tepat pada siklus II ini.

Setelah semua anak selesai bermain mereka membantu guru membereskan peralatan mainnya. Anak-anak mencuci tangan kemudian berdo'a sebelum makan bekal yang dibawa dari rumah setelah selesai makan anak-anak berdo'a selesai makan, kemudian mencuci tangan dan bermain bersama teman-temannya.

c) Kegiatan Akhir

Setelah selesai istirahat, anak-anak masuk kelas. Guru melakukan tanya jawab menanyakan kegiatan apa saja yang telah dilakukan, menanyakan perasaan anak selama bermain halang rintang mendiskusikan gerakan yang kurang tepat selama hari ini, memberi

pesan, memberi arahan dan memotivasi anak. Selanjutnya, guru menginformasikan kegiatan yang akan dilakukan pada hari berikutnya yang dilanjutkan dengan bernyanyi do'a selesai belajar dan mengucapkan salam kemudian bersalaman lalu berjabat tangan.

c. Tahap Observasi Tindakan

Observasi tindakan dilakukan selama kegiatan bermain halang rintang dan mengulang permainan berlangsung. Guru melakukan pengamatan dengan mencatat perkembangan yang dialami anak dan mendokumentasikan hasil observasi. Observasi tersebut dilakukan pada pertemuan pertama sampai pertemuan kedua pada siklus II.

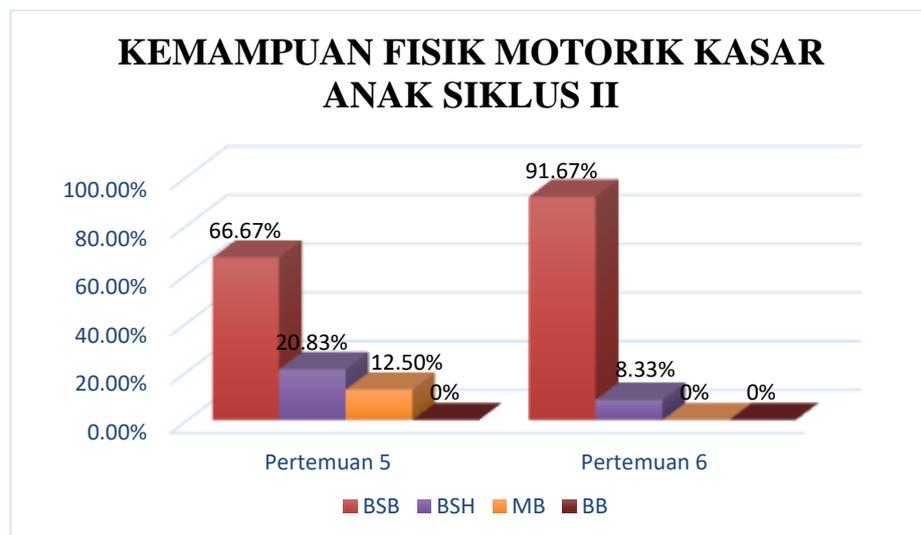
Pengamatan pada siklus II menunjukkan bahwa kemampuan fisik motorik anak kelompok B RA harapan ibu Aluh-Aluh mengalami peningkatan yang signifikan hal ini dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel VII Kemampuan Fisik Motorik Kasar Anak Siklus II

Kategori	Pertemuan 5	Pertemuan 6
BSB	66,67%	91,67%
BSH	20,83%	8,33%
MB	12,5%	0%
BB	0%	0%
Total	100%	100%

Berdasarkan tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa kemampuan fisik motorik kasar anak dalam kegiatan bermain halang rintang sudah mencapai indikator keberhasilan yaitu pada angka 91,67% dimana dari jumlah keseluruhan anak 24 orang terdapat 22 orang anak dengan kategori berkembang sangat baik. Sebelumnya ada 7 anak yang mendapat kategori belum berkembang pada siklus I namun saat dilanjutkan pada siklus II tidak ada anak yang mendapat kategori belum

berkembang. Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti selama siklus II, anak-anak sudah mengetahui bagaimana cara yang baik untuk bermain halang rintang sesuai dengan aturan, sehingga saat diminta melakukan permainan halang rintang mereka dapat menyelesaikan permainan dengan baik. Rasa ingin bermain anak terhadap permainan halang rintang sudah terpuaskan pada siklus I sehingga pada siklus II mereka dapat fokus pada permainan sesuai dengan aturan bermain yang diberikan oleh guru. Peningkatan kemampuan fisik motorik kasar anak siklus II dalam bermain halang rintang dapat dilihat pada diagram berikut ini:



Gambar XXI Kemampuan Fisik Motorik Kasar Anak Siklus II

Keaktifan anak pada siklus II juga mengalami peningkatan. Hal ini terlihat pada hasil observasi yang peneliti lakukan. Anak sangat tertarik dan terbiasa dalam melakukan permainan halang rintang, sehingga perhatian anak tertuju pada penjelasan dari guru. Peneliti juga berusaha memancing rasa penasaran anak untuk mencoba permainan halang rintang dengan menambahkan jenis permainan halang rintang yang baru dan susuna permainan yang menarik perhatian anak sehingga keaktifan anak meningkat pada siklus ini. Secara keseluruhan keaktifan

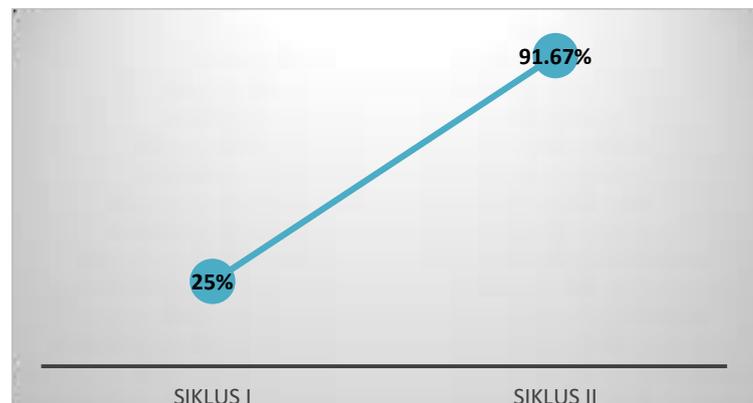
anak sudah mencapai kategori keberhasilan hal ini dapat dilihat dari observasi peneliti mengenai keaktifan anak yang mengalami peningkatan dari siklus sebelumnya.

d. Tahap Refleksi

Tahap Refleksi siklus II dilakukan pada pertemuan terakhir siklus oleh peneliti. Beberapa hambatan yang terdapat pada siklus I sudah teratasi pada siklus II. Kegiatan berjalan lancar dan anak-anak terlihat sangat senang dalam mengikuti kegiatan permainan halang rintang karena anak-anak dapat bermain sambil belajar di luar kelas dan langsung mencoba sendiri permainan tersebut. Secara keseluruhan kemampuan fisik motorik anak dalam melakukan permainan halang rintang di RA Harapan Ibu telah mengalami peningkatan yang signifikan. Kemampuan fisik motorik kasar anak dalam melakukan permainan halang rintang dengan aturan bermain telah memenuhi indikator keberhasilan yang ditetapkan yaitu sebanyak 91,67% atau 22 anak dari 24 anak masuk dalam kriteria berkembang sangat baik. Hal ini dapat dilihat dari persentase yang dicapai oleh anak. Selain itu indikator keaktifan anak juga sudah memenuhi indikator yang ditetapkan yaitu 80%. Oleh karena itu penelitian ini sudah dirasa cukup untuk dihentikan pada siklus II saja.

D. Kecenderungan Siklus I dan Siklus II

Berdasarkan hasil kemampuan fisik motorik anak sebelum tindakan dan sesudah dilakukan tindakan pada siklus I dan II, maka diperoleh hasil perbandingan perolehan data pada siklus I dan II. Adapun hasil perbandingan capaian kemampuan fisik motorik kasar anak dalam kegiatan permainan halang rintang pada siklus I dan II diperoleh hasil sebagai berikut:



Gambar XXII Kecenderungan Kemampuan Fisik Motorik Anak Pada Siklus I dan II

Berdasarkan hasil capaian yang dijabarkan pada grafik di atas diperoleh data awal kemampuan fisik motorik anak selama siklus I adalah 25% dengan kategori berkembang sangat baik dan berkembang sesuai harapan, kemudian mengalami peningkatan sebanyak 66,67% menjadi 91,67% pada siklus II dengan kategori berkembang sangat baik.

E. Pembahasan

Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yang bertujuan untuk melakukan perbaikan dan meningkatkan kualitas pembelajaran yang dilakukan dalam beberapa siklus. Setiap siklus terdiri atas tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Penelitian ini terdiri atas dua siklus, yaitu siklus I dan siklus II. Siklus I dilaksanakan dalam 4 pertemuan sedangkan siklus II dilaksanakan dalam 2 pertemuan. Siklus II hanya dilakukan dalam 2 pertemuan karena dari dua pertemuan tersebut indikator keberhasilan telah memenuhi angka yang diharapkan.

Sebelum melakukan tindakan penelitian, peneliti melakukan observasi awal pada anak kelompok B di RA Harapan Ibu Aluh-Aluh. Berdasarkan hasil observasi sebelum tindakan kemampuan fisik motorik kasar anak dalam kegiatan bermain sesuai aturan masih

belum optimal. Dari 24 anak hanya ada 4 anak yang mampu melakukan permainan halang rintang dengan bentuk permainan sederhana yaitu melompat satu kaki dan berjalan lurus pada bentangan tali dengan baik.

Pada kegiatan bermain siklus I, peneliti menyampaikan aturan bermain dan mencontohkan tahapan bermain halang rintang sebelum meminta anak untuk mencoba bermain halang rintang. Pada siklus I ini anak lebih tertarik dengan permainan namun tidak mematuhi aturan permainan saat kegiatan berlangsung. Saat guru menjelaskan aturan permainan anak lebih sibuk memperhatikan jenis-jenis permainan halang rintang yang bervariasi dibandingkan memperhatikan penjelasan dan contoh dari guru. Selain itu, bahasa dan cara penyampaian peneliti tentang aturan bermain halang rintang juga masih sulit dimengerti oleh anak. Ketika mereka diminta bermain halang rintang satu persatu mereka terlihat bermain sesuka hatinya tanpa memakai aturan yang sudah dijelaskan oleh guru. Saat mencoba permainan anak merasa kurang fokus karena suara teman-temannya yang berisik sebab jarak anak yang menunggu giliran terlalu dekat anak yang bermain sehingga membayangkan konsentrasi anak. Sehingga pada aspek perkembangan fisik motorik anak hanya dapat mencapai 25%. Dari 24 anak hanya enam anak yang mampu bermain halang rintang sesuai dengan aturan bermain dan tanpa arahan dari guru. Oleh karena itu peneliti melanjutkan pada siklus II untuk memperbaiki kekurangan pada siklus I. Kegiatan pembelajaran perbaikan pada siklus II dilakukan dengan mengacu pada permasalahan yang terdapat pada siklus I.

Pelaksanaan permainan halang rintang pada siklus I menunjukkan bahwa anak-anak masih bermain halang rintang dengan semaunya dan masih terfokus pada jenis permainan yang bervariasi. Pembelajaran yang dilakukan di luar kelas membuat anak sangat antusias dan membayangkan fokus anak terhadap aturan bermain dari guru. Setelah

anak merasa terpuaskan bermain halang rintang pada siklus I membuat pelaksanaan bermain halang rintang pada siklus II berjalan dengan baik. Anak sudah mampu bermain sesuai dengan aturan bermain yang diberikan oleh peneliti. Pada kegiatan bermain siklus II ini anak sudah lebih fokus mendengarkan aturan bermain halang rintang dan sudah mengerti mengenai tahapan permainan halang rintang sehingga terjadi peningkatan persentase fisik motorik kasar anak sebesar 66,67% menjadi 91,67%. Berdasarkan hasil pengamatan terlihat adanya peningkatan aktifitas anak dan kemampuan fisik motorik kasar anak pada siklus I dan II hal ini menunjukkan bahwa kegiatan permainan halang rintang dapat meningkatkan perkembangan fisik motorik kasar anak.

Berdasarkan hasil tersebut dapat dikatakan penerapan permainan halang rintang mampu meningkatkan kemampuan fisik motorik kasar anak. Desain permainan halang rintang membantu anak dalam ketepatan dan keseimbangan dalam melompat satu kaki dan berjalan lurus di atas papan titian. Penerapan permainan halang rintang juga meningkatkan gairah belajar anak dengan bermain. Bermain merupakan salah satu aktivitas yang menjadi bagian dari kehidupan anak usia dini, sejalan dengan bermain adalah salah satu alat untuk menumbuh kembangkan anak. Secara tidak langsung saat anak bermain maka aspek perkembangan akan berkembang. Bermain pun dapat mengembangkan motorik kasar anak, terlebih banyak permainan yang melibatkan otot-otot besar anak. Terjadi peningkatan koordinasi gerak dan keseimbangan tubuh yang cukup cepat saat bermain, koordinasi gerak yang meningkat disertai dengan daya ungkit kaki dan tangan yang makin besar, menjadikan anak makin mampu menggunakan kekuatannya didalam melakukan aktifitas fisik

sedangkan meningkatnya keseimbangan tubuh meningkatkan pula keluasan rentangan gerak dalam melakukan gerakan keterampilan.⁴¹

Aspek fisik motorik terbagi menjadi tiga komponen, yaitu motorik kasar, motorik halus, dan kesehatan serta perilaku keselamatan. Berikut beberapa standar tingkat pencapaian fisik motorik yang harus diassessmen sesuai permendikbud no. 137 2014: usia 5-6 tahun melakukan gerakan tubuh yang terkoordinasi untuk melatih kelincahan, kelenturan, dan keseimbangan.⁴²

Penerapan permainan halang rintang dapat membantu guru dalam mengembangkan fisik motorik kasar pada anak karena suasana belajar menjadi menyenangkan dan guru lebih rileks saat menyampaikan aturan permainan pada anak.

Berdasarkan observasi pada siklus I dan siklus II terlihat peningkatan aktifitas pada setiap siklus. Pada siklus I kegiatan anak dalam proses pembelajaran belum sepenuhnya dapat dilaksanakan dengan efektif. Anak lebih sibuk melakukan permainan dengan semaunya tanpa memperhatikan aturan permainan yang dijelaskan oleh guru. Penerapan permainan halang rintang yang jarang dilakukan oleh guru membuat anak antusias dalam mencoba permainan. Mereka menikmati permainan yang belum pernah dilakukan sebelumnya, jenis media halang rintang yang berwarna warni dan bergambar buah menimbulkan ketertarikan anak dalam mencoba permainan. Dari ketertarikan mereka dalam melakukan permainan halang rintang membuat anak dapat melalui semua rintangan permainan. Kesibukan anak yang lebih tertarik terhadap jenis-jenis rintangan yang diberikan membuat mereka lalai dalam memperhatikan penjelasan guru. Berdasarkan peningkatan aktifitas anak dari siklus I dan siklus II

⁴¹MS. Sumantri, *Model Pengembangan Keterampilan Motorik Anak Usia Dini: Perkembangan Prilaku Motorik*, (Jakarta: 2005), h.68

⁴² Hardiyanti Pratiwi, *Evaluasi dan Asessmen Untuk Anak Usia Dini*, (Serang: Laksita Indonesia 2019). h.39

menguatkan hasil penelitian yang dilakukan guru bahwa penerapan permainan halang rintang dapat meningkatkan perkembangan fisik motorik kasar pada anak.

Hal ini sesuai dengan pernyataan carr dimana melalui permainan halang rintang diharapkan anak dapat berstimulasi dalam aspek perkembangan motorik kasar anak khususnya yang berfokus pada berjalan, melompat dan berlari.⁴³

Pembelajaran dengan bermain halang rintang cukup memberikan gairah dan nuansa baru pada suatu permainan, variasi yang terdapat pada permainan halang rintang dianggap mampu meningkatkan kemampuan fisik motorik pada anak. Melihat dari fungsi dalam permainan halang rintang dapat memudahkan guru dalam mengganti rintangan atau tantangan asalkan tidak membahayakan anak sehingga permainan lebih menyenangkan bagi anak karena terdapat bermacam-macam variasi dalam permainan.

Permainan halang rintang memiliki kelebihan seperti anak menjadi suka bermain karena mereka termotivasi untuk melakukan aktivitas fisik yang belum pernah dilakukan sebelumnya, dapat belajar secara berkelompok dan dapat menambah variasi kegiatan pembelajaran yang menyenangkan. Hal ini sesuai dengan pendapat Rahayu kelebihan permainan halang rintang dapat menstimulasi otot besar dan otot kecil anak, untuk memperkenalkan atau melatih motorik kasar anak seperti melangkah, berjalan, meloncat, jinjit dan dapat meningkatkan kemampuan mengontrol gerakan tubuh dan koordinasi.⁴⁴

⁴³Novi Febri Yanti, Melinda Puspita Sari, Pengaruh Permainan Halang Rintang Terhadap Kemampuan Motorik Kasar Pada Kelompok B PAUD TERATAI MERAH PALEMBANG. *Pernik Jurnal PAUD*, VOL 3 No 1. <https://jurnal.univpgripalembang.ac.id/index.php/pernik/article/viewFile/4190/3860>. (Diakses tanggal 20 April 2020).

⁴⁴ Rahayu, Suprpti. Aktivitas bermain halang rintang untuk Meningkatkan kemampuan Motorik kasar anak kelompok B TK Salsabilah Surabaya: *Jurnal PAUD Teratai*. 2013 Vol 2.